



Implementasi Ham Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kayen Kidul

Widodo Pujo Laksono¹, Salfa Amanda Putri², Epirin Kusuma³, Irawan Hadi Wiranata⁴

^{1,2,3} Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: ¹widodopujo8@gmail.com, ²amandaputri041225@gmail.com,

³epirinkusuma.w02@gmail.com, ⁴wiranata@unpkdr.ac.id

Abstract

Implementation of Human Rights is the application of ways for humans to respect each other, this is because humans cannot live alone, humans need other people to fulfill all their needs. The implementation of human rights in the world of education is very important. By implementing human rights from an early age, it is hoped that the nation's future generations will be able to implement human rights in the future. The aim of this research is to find out how human rights are implemented at SMPN 1 Kayen Kidul school. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature approach. Based on the results of research, the implementation of human rights at SMPN 1 Kayen Kidul Masi is still very lacking with several cases encountered such as harassment of skin color and harassment of parents' names. The conclusion of this research is that it is necessary to introduce material about.

Keywords: Implementation, Human Rights, Schools, Offenders

A. PENDAHULUAN

Terdapat pada pancasila sila ke 2 yang menjelaskan setiap manusia harus berperilaku dan bersikap baik terhadap sesama manusia (Raditya, 2021). Manusia tidak bisa hidup seorang diri, manusia selalu membutuhkan bantuan orang dari segala kebutuhan maka dengan demikian itu yang membuat manusia ditetapkan sebagai mahluk sosial (anto, 2018). Kebutuhan yang yang dimaksud dimulai dari kebutuhan primer peristiwa ini bisa di gambarkan dengan seseorang tidak akan bisa makan apabila tidak ada petani yang mempunyai tugas menyupalai bahan makanan, dilanjut dengan kebutuhan sekunder manusia membtuhkan alat tranportasi untuk memudahkan berpindah tempat denga tepat waktu permasalahan ini bisa di gambarkan dengan ada nya sepeda motor yang berfungsi sebagai alat trasportasi yang di produksi dari pabrik morot itu sendiri, dan kebutuhan yang terahir kebutuhan tersier, kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang bisa terpenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi yaitu berupa perihasan yang haya terdapat di penjual prihasan,tujan kebutuhan teriser untuk menunjang gaya berpakaian sesorang (indonesia, 2023).

Manusia merupakan mahluk yang tidak bisa hidup antara satu sama lain, namun hal itu menjadi cerminan yang terbalik atas ungkapan yang di utarkan oleh Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia, Zeid Ra'ad al Hussein, membuat serangkaian pernyataan kritis mengenai melemahnya mandat hak asa0073i manusia, ungkapan itu dikuat kan dengan banyak nya kausus pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang terjadi banyak terjadi di lingkungan sekolah, kalangan mahasiswa,warga negara, bahkan antar

Negara, berikut beberapa contoh pelanggaran HAM yang bisa menjadi penguat bahwa melemahnya mandat HAM itu benar-benar terjadi, informasi ini diambil dari (Zonarefrensi, 2021) peristiwa trisakti yang menewaskan 4 mahasiswa karena tertembak saat melakukan unjukrasa menuntut Soeharto mundur dari jabatannya, rasisme terhadap warga Papua dan penembakan gas air mata ke arah asrama yang dijadikan tempat tinggal warga Papua yang melakukan pelanggaran mengotori bendera merah putih selama anugerah Hari Kemerdekaan Indonesia (Wiranata & Laksono, 2024), konflik sempit antara suku Dayak dan Madura konflik ini terjadi pada tahun 2001 penyebab utama konflik ini adalah perbedaan ras, dan peperangan yang terjadi antara dua negara antara Israel dengan Palestina yang merebutkan hak tanah namun peperangan itu menyebabkan banyaknya warga negara kedua yang banyak yang direnggut nyawanya. Berdasarkan data dan fakta mengenai banyaknya kasus terdapat dugaan pelanggaran HAM tersebut, maka sudah selayaknya bahwa implementasi pendidikan HAM dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar adalah salah satu bagian yang penting dalam pendidikan di Sekolah Dasar.

Menurut pemikir besar Rusia Nicolai Alexandrenovict Berdyaev, manusia memang makhluk sosial, namun hidupnya tidak boleh semata-mata diabdikan untuk kelompok (Wilujeng, 2018). Hidup dalam kelompok akan bermakna apabila kelompok mampu menambah kualitas kehidupan pribadi manusia. Hak asasi manusia yang dianut Indonesia bersumber dari Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara. Secara konseptual HAM yang terkandung dalam Pancasila mengakomodasi aspek manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pengakuan tentang HAM secara prinsipial tercermin dalam sila kedua (Pancasila). Agar HAM bisa diimplementasikan dengan baik maka diperlukan pengimplementasian penerapan HAM pada sekolah dasar bisa diawali dengan saling menghargai terhadap perbedaan, saling menghormati apabila sedang bersama orang yang lebih tua. Itu merupakan contoh penerapan HAM yang sederhana yang bisa dengan mudah diimplementasikan di bangku sekolah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana implementasi hak asasi manusia di SMP N 1 Kayen Kidul?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengimplementasian hak asasi manusia yang ada di Kayen Kidul sudah berjalan dengan baik. Manfaat penelitian ini adalah sebagai acuan penelitian lainnya yang mungkin menggunakan tema yang selaras dengan tema penelitian ini. Manfaat secara praktisnya adalah sebagai tambahan wawasan tentang implementasi hak asasi manusia di bangku sekolah menengah pertama khususnya di SMPN 1 Kayen Kidul.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menulis penelitian ini adalah kualitatif studi literatur. Kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan berinteraksi secara langsung dengan membahas fenomena yang sesuai dengan tema penelitian (Wiranata & Astria, 2024). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Studi literatur ialah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mencari referensi atas landasan teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan (Hayati, 2023). Referensi peneliti dapatkan dari sumber online dan offline baik dalam buku, artikel, jurnal, surat kabar dan lain-lain yang masih berhubungan dengan implementasi pendidikan HAM dalam dunia pendidikan Sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sulit untuk memisahkan istilah “manusia” dari “hak asasi manusia”. Sejak awal sejarah manusia, mempunyai hak kodrati bawaan yang dianggap perlu bagi kehidupan. Manusia pada dasarnya adalah makhluk bebas. Menurut Rousseau oleh Jean Jaques, manusia akan merasakan nilai-nilai kemanusiaan dan menjadi lebih mampu dalam lingkungan alam yang bebas. Kebebasan merupakan tuntutan manusia sebagai makhluk individu. Di sisi lain manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri, dia selalu hidup di tengah-tengah sosialitasnya, baik itu kelompok kecil masyarakat, suku, bangsa atau negara. Dalam kedudukan manusia sebagai makhluk sosial inilah masalah HAM menjadi sangat kompleks. Banyak benturan manusia yang satu dengan manusia yang lain, kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Hak dan kebebasan secara alamiah dimiliki setiap manusia. Dalam hidup berkelompok hak ini diambil atau didelegasikan kepada kelompoknya untuk pengaturan hidup bersama. Dalam perkembangannya kelompok Masyarakat menjadi semakin kuat, sehingga manusia hanya sebagai sub ordinasi dari tata kehidupan yang berlaku. Hidup dan kebebasan manusia diabaikan untuk kelompok. Saat itulah hak yang melekat pada manusia sudah terampas.

Penelitian Peneliti Terhadap Implementasi Pengajaran Hak Asasi Manusia di bidang pendidikan mengungkapkan sejumlah temuan. Sekolah adalah tempat yang baik untuk mulai mengajarkan anak-anak tentang kebijakan non-diskriminasi dan konsep hak asasi manusia sejak usia muda. Ini terutama benar ketika pendidikan hak asasi manusia dilaksanakan di bidang pendidikan. Sekolah dasar merupakan salah satu jenis lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran mendalam. Mempertajam pengetahuan seseorang. Kapasitas, proses mental, dll. Pada akhirnya, agar anak-anak tumbuh menjadi warga negara yang taat hukum, mereka harus diajari pentingnya Undang-Undang Hak Asasi Manusia Dengan cara mendukung, membela, dan menegakkannya. Hak asasi manusia diperlukan bagi suatu negara untuk mencapai tujuannya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci, Implementasi pendidikan Hak Asasi Manusia dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar dapat menjadi awal perubahan yang dapat mendorong cita-cita penegakan HAM. Pendidikan hak asasi manusia pada sekolah merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk menekan tingginya pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi selama ini (Pertiwi & Hidayah, 2021). Memberikan pendidikan HAM pada sekolah menjadikan siswa memahami pentingnya hak asasi manusia sejak dini dengan demikian diharapkan siswa-siswa yang mendapatkan pendidikan hak asasi manusia bisa mengimplementasikan hak asasi manusia saat siswa dewasa kelak.

Hak-hak dasar yang dibawa seseorang ke dalam masyarakat secara umum disebut hak asasi manusia. Undang-Undang Hak Asasi Manusia Nomor 39 Tahun 1999 menyatakan bahwa hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat dan tidak dapat dicabut pada setiap orang. Didirikan oleh negara, hukum, dan pemerintahan dengan tujuan untuk melindungi kehormatan dan harkat dan martabat manusia yang harus dilindungi sepenuhnya, serta eksistensi umat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Kesejahteraan dan peradaban merupakan tujuan dan aspirasi bersama yang terkait dan

terjalin dengan hak asasi manusia. Karena hak asasi manusia adalah dasar keberadaan manusia, maka isu-isu pembangunan perlu didekati dari perspektif hak asasi manusia. Hal ini terutama berlaku bagi negara seperti kita yang sedang berusaha menuju pemerintahan demokratis di tengah masa transisi.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 17 ayat (1) dan (2) antara lain menyebutkan:

- a. *Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.*
- b. *Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat*

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan yang dilakukan sebelum memasuki pendidikan menengah dan dilakukan di tingkat sekolah dasar (6 tahun) dan sekolah menengah pertama (3 tahun). Dilihat dari Peraturan Perundang-undangan yang paling tinggi di Negara Indonesia yaitu Undang Undang Dasar 1945 (sebelum atau setelah diamandemen) maka di dalam Pembukaannya (Preamble) alinea ke empat tertulis: *“Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa apakah siswa SMPN 1 kayen kidul sudah menerapkan HAM dengan baik pada kehidupannya sehari-hari. Dengan didampingi oleh guru sebagai perantara pengetahuan HAM di tingkat sekolah. Guru dalam hal ini bisa menjadi sebagai sumber pengetahuan siswa terkait dengan apa itu pengertian HAM, bagaimana pengimplementasian HAM pada kehidupan sehari-hari dan dampak apa saja yang akan di akibatkan apabila tidak menerapkan HAM dengan baik, dari sisi korban yang mendapatkan pelanggaran dan pelaku yang melakukan pelanggaran.

Jadi pada hal ini peran guru sangatlah penting karena guru dapat mengajarkan pada siswa tentang menanamkan nilai nilai pembelajaran yang menyangkut ham membantu siswa menyadari pentingnya menghormati hak hak orang lain dan bagaimana bersikap toleran kepada setiap manusia bukan hanya teman saja. Guru juga bisa menjadi sebuah tauladan bagi siswa untuk menerapkan prinsip prinsip pentingnya ham pada kehidupan sehari hari. Jadi pada hal ini guru SMPN 1 Kayen Kidul harus bisa mengajarkan akan pentingnya menghormati sebuah perbedaan agar siswa siswa bisa paham bahwa ham itu adalah Sesuatu yang penting dan harus dihormati tanpa dibeda bedakan. Pada hal ini guru juga harus memastikan bahwa pendidikan ham mampu dicerna oleh siswa dengan mudah. Karena dengan pendidikan ham lah para siswa bisa mengerti akan pentingnya sebuah ham.

Hasil

Hasil Wawancara Siswa SMPN 1 Kayen Kidul

Hari/tanggal : Kamis, 06 Juni 2024

Nama : Lidya Yusiana Pratiwi dan Aurel Khoirun Nisak

Jabatan : Ketua Kelas dan Wakil (Perwakilan 1 Angkatan Kelas 8)

Agama : Islam

Alamat : Desa. Sukoharjo dan Desa Adan – Adan Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri

A. Pemahaman tentang Hak Asasi Manusia

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil
1	Apakah yang anda ketahui dan pahami tentang Hak Asasi Manusia?	Menurut siswa yang kami wawancarai pemahaman HAM yang ada disekolah masih begitu rendah dan belum ada penjelasam yang spesifik tentang materi HAM di kelas. Biasanya materi pelajaran HAM terdapat di mata pelajaran PPKn yang didapatkan pada kelas 9. Kami sebagai penanya memberikan pengertian mendasar tentang apa yang di masuk dengan HAM. Dengan penjelasan tentang Hak Asasi Manusia siswa menjadi lebih tau dan mengerti tentang HAM. Siswa memberikan kesimpulan bahwa HAM merupakan hak hak yang melekat pada setiap manusia secara kodrati dan tidak dapat diganggu gugat.
2	Menurut Anda apakah Hak Asasi Manusia sudah berjalan dengan baik di dalam kelas?	Menurut Pendapat siswa penerapan HAM didalam kelas masih belum berjalan secara signifikan dan efisien karena banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh teman sekelas mengakibatkan perpecahan didalam kelas. Pelanggaran Yang Selalu Terjadi Didalam Kelas yaitu, Pembulian fisik (hitam, pendek, dan gendut), Pembulian Nama Orang Tua, Berkelahu Karena Salah Paham, Pembulian Pekerjaan Orang Tua.

B. Implementasi Hak Asasi Manusia di dalam kelas

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil
1	Apakah didalam kelas saudara terdapat pelanggaran HAM ?	Pelanggaran Didalam kelas menurut pernyataan siswa sangat banyak dan beragam. Mayoritas pelanggaran HAM dilakukan oleh anak laki laki terhadap perempuan yaitu, Bullying tentang fisik, nama orang tua, pekerjaan orang tua dan perkelahian didalam kelas.
2	Menurut Anda Pelanggaran HAM seperti apa yang sering terjadi didalam kelas?	Pelanggaran HAM yang sering terjadi didalam kelas adalah Bullying. 30 Siswa hampir saling membuly satu sama lain dan berujung dengan pertengkaran antara satu sama lain.
3.	Apakah didalam kelas Anda terdapat pelaku pelanggaran HAM?	Menurut siswa terdapat pelaku pelanggaran HAM yang tidak memandang jenis kelamin. Laki – laki maupun perempuan sama saja melakukan pelanggaran HAM didalam kelas.
4.	Menurut Anda berapa jumlah pelaku yang sering melakukan pelanggaran HAM didalam kelas ?	Menurut siswa untuk jumlah pelaku yang sering melakukan Pelanggaran HAM didalam kelas yaitu 15 siswa diantaranya laki laki dan perempuan. Namun didalam kelas ini mayoritas pernah melakukan pelanggaran HAM. 15 Siswa lainnya merupakan pelaku pelanggaran HAM yang tergolong masih sedang dan jarang melakukan perbuatan yang melanggar HAM didalam kelas.
5.	Menurut Anda Pelanggaran HAM seperti apa yang sering di lakukan didalam kelas ?	Pelanggaran HAM yang sering dilakukan didalam kelas meliputi, Bullying fisik, Nama Orang Tua, pekerjaan orang tua hingga tawuran anatar siswa. Kurangnya komunikasi didalam kelas antara pengurus kelas mengakibatkan salah paham dan mengakibatkan saling olok mengolok hingga perpecahan dan tawuran didalam kelas.

C. Dampak Yang Terjadi Akibat Pelanggaran HAM

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil
1	Menurut Anda Dampak Apa yang terjadi kepada siswa yang mendapatkan diskriminasi akibat pelanggaran HAM didalam kelas ?	Menurut pendapat siswa dampak yang terjadi kepada siswa yaitu : 1. Merasa sakit hati 2. Malas untuk masuk sekolah 3. Merasa tidak mempunyai teman didalam kelas. 4. Sering menanggis dan merenung sendiri didalam kelas. 5. Melawan Perintah Bapak dan Ibu Guru saat memberikan tugas.
2	Menurut saudara Apakah anak yang mendapatkan pelanggaran HAM bisa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab ?	Menurut Pernyataan Siswa anak yang mendapatkan pelanggaran HAM bisa menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab jika menjalankan semua peraturan yang ada. Namun kenyataan didalam kelas dan sekolah anak yang menjadi korban pelanggaran HAM Merasa dirinya kurang mampu menjalankan kewajiban itu semua dan menentang peraturan yang ada dikelas dan sekolah.
3.	Menurut Anda Apakah HAM dapat membantu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah. ?	Menurut pernyataan siswa HAM bisa membantu mengembangkan pemikirann kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Contoh yang disebutkan oleh siswa tentang pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan maslah kelas yaitu, Kebebasan berpikir dan ekspresi. Wali kelas selalu membudidayakan kepada semua siswa kelas 8 A untuk selalu memberikan pendapat dan berekspresi terhadap permasalahan yang ada didalam kelas. Biasanya forum saling curhat terhadap siswa dan walikelas dilakukan setiap seminggu sekali disetiap hari Rabu saat walikelas mengajar mata pelajaran di kelas 8 A

D. Cara Mengatasi Pelanggaran HAM didalam Kelas.

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Hasil
1	Menurut Anda Solusi Apa yang dilakukan untuk memecahkan pelanggaran HAM di dalam kelas. ?	Menurut pernyataan siswa Solusi yang dilakukan untuk memecahkan pelanggaran HAM didalam kelas masih belum ada. Walaupun sudah ada ruang komunikasi antar wali kelas dan guru bimbingan konseling terhadap para pelaku pelanggaran HAM didalam kelas tetap saja solusi yang diberikan tidak bisa menghentikan pelaku pelanggaran HAM berhenti untuk tidak melakukan kejahatan dan diskriminasi didalam kelas.
2	Menurut Saudara Apakah terdapat kesulitan dalam memecahkan masalah pelanggaran HAM didalam kelas.?	Menurut pernyataan siswa terdapat kesulitan yang mendalam untuk memecahkan masalah pelanggaran HAM didalam kelas. Para pelaku HAM didalam kelas mempunyai sifat keras kepala dan susah untuk diberitahu agar tidak melakukan pelanggaran HAM. Sekali di beritahu tentang dampak yang terjadi jika dilakukuan pelanggaran HAM terus menerus didalam kelas pelaku malah menentang habis habisan dan berujung perkelahian.
3.	Menurut Anda Bagaimana Sikap Guru dalam memecahkan atau mengatasi masalah pelanggaran HAM didalam kelas. ?	Menurut Pernyataan Siswa Sikap Guru dalam memecahkan dan mengatasi masalah pelanggaran HAM didalam kelas sangat beragam. Ada guru yang mau memberikan solusi dan sanksi tegas terhadap pelaku pelanggaran HAM didalam kelas hingga melakukan panggilan orang tua. Namun juga ada juga guru yang cuek dan tidak mau tau tentang masalah pelanggaran HAM yang ada didalam kelas tersebut.

Pembahasan

Menurut (bunting,2005) bahwa mengintegrasikan pendidikan hak asasi manusia ke dalam lingkungan pendidikan adalah cara yang baik untuk mulai mendidik siswa tentang perilaku non-diskriminatif sejak usia muda. Banyak kasus yang melibatkan hak-hak perempuan dan anak di kancah internasional (Rizkiani, 2023). Jadi dari ungkapan bunting implementasi pendidikan HAM di harapkan anak anak sudah mendapatkan pengetahuan tentang praktek non diskriminasi sehingga bisa mengurangi kasus kasus yang relefan seperti yang diceritakan pada artikel ini.

Banyak kasus yang menggambarkan rendahnya nilai-nilai nondiskriminasi seperti yang terjadi di SMPN 1 KAYEN KIDUL banyak terdapat pelnggaran ham, namun pelanggarn HAM tersebut tidak disadari bagi yang melakukan pelanggaran. menurut informasi yang didapatkan dari narasumber agelina friska yang memaparkan dirinya

sering menjadi korban pelanggaran ham seperti pelecehan nama orang tua nya, agelina juga mengungkapkan bahwa guru yang mengajari sudah memberikan respon yang tidak kurang-kurang di berikan kepada pelaku namun hal tersebut tidak berdampak baik malah membuat pelaku menjadi lebih sering melakukan pembulyan nama orang tua angelina friska. Dari cerita yang di paparkan oleh agelina friska kasus pembulyan nama orang tua sudah membudaya jadi untuk menghilangkan kasus tersebut terasa begitu berat walapun sudah ada tindakan dari guru yang sudah mengajar. Namun pelanggaran HAM yang ada di SMPN 1 KAYEN KIDUL tidak hanya itu saja banyak sekali anak yang merasa di diskriminasi oleh teman nya satu kelas. Menurut informasi yang kami dapatkan dari narasumber riska memaparkan tentang pelanggaran HAM yang ada di kelasnya tidak melulu hanya pelecehan nama orang tua, tetapi ada satu bullying verbal yang dilakukan oleh teman satu kelas kepada teman temannya yang tidak melakukan kesalahan didalam kelas. Perilaku Pelanggran HAM dan Bullying verbal meliputi, saling tonjok menonjok teman, Menosek kepala korban, dan memukul badan korban. Pelanggaran Kekerasan verbal ini sering terjadi didalam kelas yang pelaku utamanya adalah anak laki – laki, dan korbanya juga mayoritas anak laki – laki. Oleh Sebab itu anatar pelaku dan korban sesama laki – laki mengakibatkan perkelahian yang hebat antara pelaku dan korban yang mengakibatkan tawuran didalam kelas.

Dari cerita yang dipaparkan oleh narasumber ada beberapa faktor yang memperngaruhi korban untuk melakukan kasus pembulyan antara lain faktor keluarga yang bermasalah , sekolah yang kurang tegas dalam menangani kasus pembulyan tersebut, kadang juga interaksi teman sebaya nya bisa mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang melanggar HAM , kondisi lingkungan sosial yang tidak mencukupi, ataupun tayangan media cetak yang tidak mendidik. Hal itu seharusnya ada pemantauan yang terstruktur baik dalam lingkungan keluarga maupun pada lingkungan bermasyarakat, namun pemantauan saja tidak kuat untuk mendudung anak untuk tidak melakukan pembulian perlu adanya pelatihan khusus atau sebuah edukasi yang didalamnya meliputi dampak ketika anak melakukan perundungan , jenis-jenis prilaku yang mengarah ke perundungan, bahaya perundungan pada korban, cara mencegah perundungan dan cara melawan perundungan.

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber perilaku siswa menuju ke arah pelanggaran HAM karena mereka tidak tau atau belum paham bahwa yang bisanya mereka lakukan itu termasuk kegiatau atau perilaku yang melanggar HAM. Hal itu yang seharusnya menjadikan perhatian yang lebih dari sekolah agar bisa memberikan materi ciri-ciri pelanggaran HAM. Bisa diawali dengan pengertian pelanggran HAM menurut beberapa ahli bahwa pelanggarn ham itu ada bermacam-macam, setelah itu bisa diperjelas dampak apa setelah melakukan pelanggaran HAM yang jelas menjadi penyakit psikologis seingga menimbulkan gangan jiwa seperti kurng tidur, tidak bersemangat untuk menempuh pelajaran di sekolah, bahkan takut untuk berangkat ke sekolah, dampak di dalam kelasnya bisa memecahkan konsentrasi pada sat melakukan belajar di kelas sehingga hasil belajarnya jadi kurang maksimal, ada juga dampak yang di timbulkan karena kekerasan fisik sehingga dapat mengakibatkan sakit di fisik nya itu beberapa dampak yang akan dirasakan oleh sang korban ada juga dampak yang dirasakan oleh pelaku, ketika pelaku tidak menamatkan teguran dari guru atas perbuatanya pelaku akan

merasa mendapatkan kekuasaan dan akan bertindak lebih semena mena dari yang sebelumnya, dan pelaku akan cenderung melakukan pelanggaran HAM secara terus menerus.

Dengan demikian Pendidikan HAM menjadi cara dalam mengenalkan konsep HAM sejak dini pada anak. Membangun etika pada generasi muda penting dilakukan (HAM, 2020). Oleh karena itu, mengenalkan anak pada pendidikan hak asasi manusia sejak usia dini diyakini akan menumbuhkan rasa hormat terhadap hak asasi manusia. Upaya penyelenggaraan pendidikan hak asasi manusia sejak usia dini merupakan pelaksanaan pendidikan hak asasi manusia dalam bidang pendidikan sekolah. Penting untuk menyadari prevalensi taktik hukuman untuk memastikan akses yang manusiawi dan membebaskan. Sangat penting bagi kita untuk tetap waspada terhadap kecenderungan diskriminatif yang terus-menerus membahayakan realisasi tujuan Deklarasi Internasional Hak Asasi Manusia untuk melindungi hak asasi manusia bagi semua orang. Pendidikan hak asasi manusia di sekolah dasar bertujuan untuk mengurangi pelanggaran hak asasi manusia dengan memberikan anak pemahaman dasar tentang hak-hak tersebut.

Pemahaman HAM dan pendidikan HAM pada anak-anak remaja memang sangat penting pasalnya bagi remaja periode pembentukan identitas dan nilai-nilai dasar ham adalah sesuatu yang akan mereka bawa hingga dewasa. Jadi pada tahap ini remaja perlu memahami bahwa setiap individu makhluk social memiliki sesuatu hak yang sama seperti hak atas bebas, hak akan berpendidikan, hak akan perlindungan dari deskriminasi dan hak akan mengemukakan pendapat. Dengan mengetahui pendidikan tentang HAM membantu remaja mengembangkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain serta memahami pentingnya toleransi dalam masyarakat yang beragam perbedaannya.

Selain itu pemahaman ham juga berfungsi sebagai landasan dalam membentuk sikap kritis dan partisipasi aktif remaja dalam kehidupan social. Remaja yang sadar akan HAM akan lebih cenderung untuk bersikap toleran karena mereka memahami peran mereka dalam memperjuangkan keadilan dan melawan ketidakadilan yang mungkin mereka sendiri alami atau orang lain alami. Hal ini juga akan mendorong mereka untuk bersikap kritis dan pentingnya memahami ham, agar saat mereka mengalami ketidakadilan atau melihat ketidakadilan pada orang lain mereka dapat bertindak semestinya untuk membela diri sendiri dan menegur orang yang melakukan tindakan pelanggaran ham tersebut.

Pentingnya memahami ham bagi remaja juga terletak pada diri mereka sendiri. Para remaja yang memahami akan pentingnya ham akan memiliki sikap yang cenderung lebih menghormati sebuah perbedaan dan tidak mempermasalahkan sebuah perbedaan tersebut, mereka seolah tidak mempermasalahkan tentang adanya sebuah perbedaan pada diri orang lain dan cenderung bersikap hormat. Contohnya pada salah satu siswa SMPN 1 Kayen Kidul yaitu memiliki seorang teman yang terbatas dalam segi ekonomi tetapi mereka tidak bersikap membully ataupun menjauhinya, mereka malah bersikap sebaliknya yaitu tetap mau berteman bagaimanapun kondisi temannya tersebut, mereka tidak bersikap buruk terhadap teman mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi tersebut. Tetapi dibalik itu tidak sedikit juga beberapa siswa dari SMPN 1 Kayen Kidul yang memiliki latar belakang ekonomi yang kurang tetapi malah mengalami sebuah pembullying hanya karena keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu mengapa pemahaman dan

pendidikan tentang ham itu sangat penting bagi anak remaja, dikarenakan dengan adanya sebuah pendidikan ham yang diajarkan pada siswa ataupun remaja diharapkan bisa membuat siswa memiliki sikap menghormati akan adanya perbedaan dan tidak melakukan sebuah tindakan yang melanggar ham seperti contohnya adalah pembullyan.

D. PENUTUP

Dari hasil observasi dan juga pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan implementasi HAM yang ada di SMPN 1 kayen kidul masi kurang pada kelas VIII A, VIII B, VIII C dengan dibuktikan dari hasil wawancara yang memaparkan masi sering terjadi pelanggaran ham seperti pelecehan nama orang tua, perundungan postur tubuh atau warna kulit, sampai dengan pekerjaan orang tua, peristiwa tersebut menjadi hal yang harus diperhatikan dengan baik terkait implementasi HAM bagi staf guru yang mengajar di SMPN 1 kayen kidul, dengan memberikan perhatian yang penuh terkait implementasi HAM. Dapat menambahkan materi pengetahuan umum terkait dengan HAM sehingga siswa jadi tau bagaimana pentingnya penerapan HAM pada bangku sekolah, dengan begitu diharapkan generasi penerus bangsa bisa menjaga persatuan dan kesetuan lewat tidak melanggar HAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizkiani, M. I. (2023). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar. *Pengadilan Agama Tigaraksa*, 3.
- Anto, R. A. (2018). Manusia Sebagai Mahluk Individu Dan Sosial. *Researchgate*, 2.
- Ham, K. H. (2020). *Menyoal Pendidikan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Komnas Ham .
- Hayati, R. H. (2023, 6 4). *Pengertian Penelitian Studi Literatur, Ciri, Metode, Dan Contohnya*. (<https://Penelitianilmiah.Com/Penelitian-Studi-Literatur>)
- Indonesia, C. I. (2023). *4 Jenis Kebutuhan Manusia Dilengkapi Dengan Contohnya*. Jakarta: Cnn Infonesia.
- Pertiwi, S. G., & Hidayah, Y. H. (2021). Mplementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dunia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2.
- Raditya, I. N. (2021, 11 26). *Butir-Butir Sila Ke-2 Pancasila: Pengamalan Isi, Nilai, Penjelasan*. Diambil Kembali Dari Tirto.Id: <https://Tirto.Id/Butir-Butir-Sila-Ke-2-Pancasila-Pengamalan-Isi-Nilai-Penjelasan-F4uf>
- Wilujeng, S. R. (2018). Hak Asasi Manusia: Tinjauan Dari Aspek Historis Dan Yuridis. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*, 4.
- Wiranata, I. H., & Astria, A. S. (2024). Pendidikan Ham: Kontradiksi, Solusi, Dan Pencegahan Peristiwa. *Sinkesjar*, 3.
- Wiranata, I. H., & Laksono, W. P. (2024). Diskriminasi Terhadap Warga Papua Pada Kasus Rasisme. *Philosophiamundi*, 2.
- Zonarefrensi, Z. Z. (2021). *Contoh Kasus Pelanggaran Ham Di Indonesia (Update 2021 Lengkap)*. Jakarta: Zonarefrensi.Com.